

DOI: 10.35961/jppmkepri.v4i1.1141

Psikoedukasi Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Autis di SLB C Karya Ibu Palembang

Asox Flibex^{1*}, Mutia Mawardah²

^{1,2} Universitas Bina Darma, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

*e-mail korespondensi: mutia_mawardah@binadarma.ac.id

Abstrak

Fenomena yang terjadi pada anak autis tipe III di SLB C Karya Ibu Palembang adalah kemampuan berbicara anak belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan anak hanya mampu mengucapkan beberapa kata saja seperti makan, tidur, kesal, tidak mau, dan sebagainya. Selain itu, anak jarang menggunakan bahasa verbal untuk berbicara dan harus mendapat rangsangan terlebih dahulu. Metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak di SLB C Karya Ibu Palembang ini adalah dengan menggunakan media *flashcard*. *Flashcard* merupakan peta yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang berisi gambar, teks, atau simbol untuk membantu mengingatkan dan membimbing siswa pada suatu objek atau situasi (Haryanto, 2014). Hasil dari penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak autis yaitu terjadi peningkatan pada setiap aspek yang diamati serta ketertarikan anak pada kegiatan pembelajaran ini karena media yang digunakan berisikan gambar dengan warna yang menarik. Selain itu, cara pembelajaran kemampuan berbicara menggunakan media *flashcard* ini kebetulan juga belum pernah dilakukan oleh guru yang ada di SLB C Karya Ibu Palembang sehingga menjadi hal yang baru bagi mereka. Penggunaan media *flashcard* dapat digunakan dalam rangka upaya perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar dikelas. Selain itu dapat diimplementasikan sebagai alternatif media pembelajaran keterampilan berbicara bagi guru untuk diterapkan di SLB C Karya Ibu Palembang

Kata kunci: *Flashcard*; Kemampuan Berbicara; Autisme; SLB; Psikoedukasi

Abstract

The phenomenon that occurs in type III autistic children at SLB C Karya Ibu Palembang is that the child's speaking ability is not optimal. This is shown by the child only being able to say a few words such as eat, sleep, annoyed, don't want to, and so on. Apart from that, children rarely use verbal language to speak and must receive stimulation first. The method used to improve children's speaking skills at SLB C Karya Ibu Palembang is by using flashcard media. Flash cards are maps that can be used in the learning process that contain images, text or symbols to help remind and guide students to an object or situation (Haryanto, 2014). The results of using flashcard media to improve the speaking skills of autistic children there was an increase in every aspect observed as well as children's interest in this learning activity because the media used contained pictures with attractive colors. Apart from that, this method of learning speaking skills using flashcards has never been done by teachers at SLB C Karya Ibu Palembang, so it is something new for them. The use of Flashcard media can be used in efforts to improve and improve the teaching and learning process in the classroom. Apart from that, it can be implemented as an alternative medium for learning speaking skills for teachers to be implemented in SLB C Karya Ibu Palembang.

Keywords: *Flashcard*; Speaking Ability; Autism; SLB; Psycoseducation



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Setiap orang tua pada dasarnya menginginkan kehadiran anak-anak yang sempurna secara fisik tanpa cacat. Faktanya, tidak ada manusia yang tidak memiliki kekurangan. Apapun keadaannya, manusia diciptakan secara unik oleh Sang Pencipta. Kesempurnaan pada hakikatnya hanya milik Tuhan Semesta Alam. Tidak semua orang ingin dilahirkan ke dunia dalam keadaan disabilitas. Anak penyandang disabilitas merupakan insan yang memerlukan perhatian lebih dibandingkan anak normal. Anak yang dianggap mempunyai kelainan/penyimpangan dari keadaan normal anak normal pada umumnya ditinjau dari ciri fisik, mental, dan perilaku sosialnya disebut anak berkebutuhan khusus (Effendi, 2006). Orang tua sekalipun tidak bisa menolak kehadiran anak berkebutuhan khusus karena dia adalah pemberian dari Sang Maha Kuasa.

Sebagai manusia, anak berkebutuhan khusus mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Sebagaimana pengamalan Pancasila ayat ke-2 yang berbunyi kemanusiaan yang adil dan beradab maka sejatinya usaha pemerataan untuk memberikan kesempatan pendidikan yang baik bagi perkembangan anak dengan keterbelakangan mental (berkebutuhan khusus). Dengan demikian, diharapkan dapat membuatnya menjadi lebih mandiri dan dapat mengurangi ketergantungan terhadap orang lain. Anak berkebutuhan khusus secara istilah didefinisikan sebagai anak yang berbeda dengan anak normal lainnya baik secara fisik, mental, emosional, dan sosial. Menurut Yosfan (2007), anak berkebutuhan khusus dibagi menjadi 10 kategori, anak tunanetra, tunarungu, gangguan gerak, gangguan anggota badan, gangguan tingkah laku, inteligensi rendah, anak autisme, ketidakmampuan belajar, gangguan komunikasi, gangguan intelektual tinggi dan gangguan berbahasa, kurang fokus. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa anak autisme termasuk dalam anak berkebutuhan khusus.

Anak autisme adalah anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang pada beberapa aspek perilaku, interaksi sosial, dan komunikasi yang muncul sebelum usia tiga tahun dan memerlukan penanganan khusus. Autisme merupakan gangguan perkembangan yang biasanya muncul pada tiga tahun pertama kehidupan seorang anak. Mereka cenderung menyendiri dan menghindari kontak sosial. Berdasarkan pernyataan tersebut terlihat bahwa perkembangan anak autisme belum dapat mengikuti perkembangan normal anak pada umumnya, sehingga menyebabkan anak menghadapi kesulitan dalam banyak aspek, termasuk kemampuan berinteraksi, komunikasi, dan perilaku sosial. Kecacatan perkembangan anak autisme meliputi aspek komunikasi dan bahasa, perilaku dan interaksi sosial. Salah satu kendala yang dihadapi anak autisme adalah kendala komunikasi dan bahasa. Jika keterampilan bahasa dan komunikasi anak tidak dikembangkan, ia akan kesulitan mengembangkan perilaku bermakna dan interaksi sosial. Salah satu penyebab anak autisme memiliki kemampuan berbicara yang buruk adalah karena mereka mengalami gangguan perkembangan bahasa. Pada usia ketika anak-anak lain mulai belajar berbicara, anak autisme belum menunjukkan perkembangan bahasanya (Chris dan Barry, 2007).

Fenomena yang sama ditemukan peneliti pada anak autisme tipe III di SLB Bina C Karya Ibu Palembang adalah pada kemampuan berbicara anak belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan anak hanya mampu mengucapkan beberapa kata saja seperti makan, tidur, kesal, tidak mau, dan sebagainya. Selain itu, anak jarang menggunakan bahasa verbal untuk berbicara dan harus mendapat rangsangan terlebih dahulu. Anak seringkali melakukan perilaku berlebihan seperti menggigit pakaian atau membenturkan benda sehingga mengganggu pembelajaran di kelas dan penggunaan media yang digunakan. guru untuk anak autisme pun tidak berbeda. Mengingat pentingnya keterampilan berbicara, maka perlu adanya peningkatan pembelajaran dan komunikasi bahasa untuk mengembangkan keterampilan berbicara guna mengoptimalkan keterampilan berbicara anak berdasarkan kebutuhan dan kondisi anak autisme. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah dengan aktif mengajak anak berbicara secara verbal

sekalipun menggunakan media atau variasi lainnya agar anak tidak bosan dan dapat menampilkan perilaku yang diharapkan. Anak tertarik pada hal-hal unik seperti kotak kartu bergambar, sehingga kotak kartu bergambar berguna sebagai stimulus atau upaya mengajak anak berbicara.

Upaya yang selaras dengan hal tersebut adalah penggunaan metode pendidikan psikologi dengan menggunakan *flashcards* untuk meningkatkan kemampuan berbicara. *Flash card* merupakan peta yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang berisi gambar, teks, atau simbol untuk membantu mengingatkan dan membimbing siswa pada suatu objek atau situasi (Rahman dan Haryanto, 2014). Makna lainnya diterangkan oleh Purnamasari (2012), yang menyatakan bahwa *Flash card* merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang berbentuk kartu foto berukuran kartu pos yang dilengkapi keterangan di bagian belakangnya. Penggunaan *flash card* untuk anak autis dapat memperlancar proses belajar. Materi *flash card* lebih spesifik dan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, sehingga anak autis lebih termotivasi dan mudah fokus. Ketika anak autis sudah mulai fokus, pembelajaran akan lebih mudah diterima oleh anak. Penggunaan *flash card* berupa kartu bergambar dan kata untuk mengembangkan daya ingat dan melatih kemandirian pada anak dan dapat memberikan kegembiraan dan kesenangan bagi peserta. *Flash card* merupakan salah satu media edukasi sekaligus permainan edukatif.

Selain itu media *flash card* juga mempunyai kelebihan seperti pandangan Sadiman (2006) yaitu kekhususan, gambar mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan, dan memperjelas permasalahan, harga murah, mudah ditemukan. *Flashcard* sendiri ada banyak ragamnya, yaitu kartu sinonim yaitu kartu yang mengacu pada persamaan atau sinonim dari kata-kata tersebut, Kartu bergambar, yaitu berisi gambar atau ilustrasi kata-kata yang disebutkan pada kartu, Kartu kata asing merupakan kartu yang menjelaskan arti kata yang cenderung asing atau kurang dipahami oleh penonton. Fungsi *flashcard* atau kartu bergambar adalah melatih otak kanan dalam menghafal gambar dan kata, sehingga melatih dan meningkatkan kemampuan kosakata dan bahasa anak. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **Psikoedukasi Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Autis di SLB C Karya Ibu Palembang.**

Metode

Metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada salah satu anak di SLB C Karya Ibu Palembang ini adalah dengan pengabdian penerapan penggunaan media *flashcard* dan riset menggunakan media *flashcard*. *Flash card* merupakan peta yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang berisi gambar, teks, atau simbol untuk membantu mengingatkan dan membimbing siswa pada suatu objek atau situasi (Rahman dan Haryanto, 2014). Penulis akan menggunakan metode observasi serta *post-test* untuk melihat dan menilai perkembangan dari subjek penelitian. Indikator tersebut dibuat oleh penulis dengan melihat permasalahan komunikasi yang dialami oleh subjek. Terdapat 8 pernyataan yang akan diteliti oleh penulis untuk melihat perkembangan dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media bantu *flashcard*. Pernyataan tersebut meliputi: 1. Dapat menyebut nama lengkap dengan sempurna, 2. Dapat berkomunikasi untuk meminta sesuatu kepada guru, 3. Mengetahui jenis-jenis emosi/perasaan, 4. Dapat berkomunikasi mengenai perasaan yang sedang dirasakan, 5. Dapat memanggil nama teman, 6. Dapat mengucapkan kata terima kasih saat mendapatkan sesuatu, 7. Dapat mengucapkan kata maaf saat berbuat salah, dan 8. Dapat mengucapkan kata tolong saat ingin meminta sesuatu kepada teman/guru.

Hasil dan Pembahasan

Metode pembelajaran yang telah dilaksanakan di SLB C Karya Ibu Palembang merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara terhadap anak autis. Dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara tersebut, observer menggunakan media pembelajaran *flashcard*. Indriana (2011) media *flash card* merupakan sebuah media pembelajaran berbentuk kartu bergambar seperti *postcard* berukuran 25x30 cm. Gambar yang biasa di gunakan dalam kartu merupakan gambaran tangan ataupun foto yang di tempelkan pada lembaran kartu-kartu tersebut. Autisme adalah salah satu bentuk gangguan tumbuh kembang, yaitu kumpulan gejala yang disebabkan oleh kelainan saraf tertentu yang menghambat fungsi normal otak, mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, keterampilan komunikasi dan keterampilan interaksi sosial (Sunu, 2012). Ternyata benar, anak autis di SLB C Karya Ibu Palembang mengalami gangguan komunikasi, sulit berinteraksi serta mengalami gangguan perilaku, yang ditunjukkan mereka hanya bisa menyebutkan sepatah dua patah kata dan bisa marah-marah, menangis bahkan menggigit baju (tantrum) ketika keinginannya tidak terpenuhi.

Anak di SLB C Karya Ibu Palembang merupakan anak autis yang memiliki keterlambatan dalam berbicara. Mereka mengalami masalah kemampuan berbicara yang belum optimal dan sering menggunakan bahasa nonverbal, mereka juga masih sering berbicara tanpa arah, tidak dapat menguasai topik pembicaraan, dan sering tidak memahami apa yang diucapkan oleh lawan bicaranya. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Dardjowidjojo, 2014), yang menyatakan “bahasa lisan merupakan unsur penting dalam interaksi atau sosialisasi”. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelas adalah menggunakan media pembelajaran. Menurut (Gagne dan Briggs, 2006), mengatakan bahwa “media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, *film*, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer”.

Penulis melakukan kegiatan penelitian dengan salah satu anak autis tipe III di SLB C Karya Ibu Palembang yang berinisial MA. MA merupakan anak pertama dengan berjenis kelamin laki-laki dari orang tua YS yang berumur 9 tahun. MA belum dapat berkomunikasi dengan lancar, terutama pada saat mengungkapkan apa yang ingin disampaikan kepada orang lain. MA sering tantrum agar mendapat perhatian dari orang-orang disekitar. Hal ini jika terus dibiarkan maka saat dewasa MA akan kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Berdasarkan hasil obsevasi dari pembelajaran menggunakan media *flashcard*, anak autis di SLB C Karya Ibu Palembang memiliki ketertarikan dalam belajar dengan media *flashcard*. Hal ini juga didukung pembelajaran tersebut dibaluti dengan *games* yang menarik yang tidak akan membuat anak bosan dalam belajar serta merasa tertekan. Selain itu, anak juga betah untuk berada didalam kelas selama proses pembelajaran dengan media *flashcard* berlangsung.

Hasil penelitian *post test* yang dilakukan setelah subjek mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan media *flashcard* yang telah dilaksanakan pada 6 Maret 2023 pukul 08:00 WIB.

Tabel 1.
Hasil Post Test I

Pernyataan	Keterangan			
	1	2	3	4
Dapat menyebut nama lengkap dengan sempurna	ü			
Dapat berkomunikasi untuk meminta sesuatu kepada guru	ü			
Mengetahui jenis-jenis emosi/perasaan	ü			
Dapat berkomunikasi mengenai perasaan yang sedang dirasakan	ü			
Dapat memanggil nama teman		ü		
Dapat mengucapkan kata maaf saat berbuat salah	ü			

Dapat mengucapkan kata terima kasih saat mendapatkan sesuatu	ü			
Dapat mengucapkan kata tolong saat ingin meminta sesuatu kepada teman/guru	ü			

- Note: 1. Sangat Tidak Setuju
 2. Tidak Setuju
 3. Setuju
 4. Sangat Setuju

Hasil penelitian *post test* yang dilakukan setelah subjek mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan media *flashcard* yang telah dilaksanakan pada 20 Maret 2023 pukul 09:30 WIB.

Tabel 2.
 Hasil Post Test II

Pernyataan	Keterangan			
	1	2	3	4
Dapat menyebut nama lengkap dengan sempurna		ü		
Dapat berkomunikasi untuk meminta sesuatu kepada guru	ü			
Mengetahui jenis-jenis emosi/perasaan	ü			
Dapat berkomunikasi mengenai perasaan yang sedang dirasakan	ü			
Dapat memanggil nama teman		Ü		
Dapat mengucapkan kata maaf saat berbuat salah	ü			
Dapat mengucapkan kata terima kasih saat mendapatkan sesuatu	ü			
Dapat mengucapkan kata tolong saat ingin meminta sesuatu kepada teman/guru	ü			

Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan yang dialami oleh subjek MA dalam aspek dapat menyebut nama lengkap dengan sempurna, namun pada aspek lain belum ada peningkatan.

Hasil penelitian *post test* yang dilakukan setelah subjek mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan media *flashcard* yang telah dilaksanakan pada 3 April 2023 pukul 08:40 WIB.

Tabel 3.
 Hasil Post Test III

Pernyataan	Keterangan			
	1	2	3	4
Dapat menyebut nama lengkap dengan sempurna			ü	
Dapat berkomunikasi untuk meminta sesuatu kepada guru		ü		
Mengetahui jenis-jenis emosi/perasaan	ü			
Dapat berkomunikasi mengenai perasaan yang sedang dirasakan	ü			
Dapat memanggil nama teman			ü	
Dapat mengucapkan kata maaf saat berbuat salah		ü		
Dapat mengucapkan kata terima kasih saat mendapatkan sesuatu		ü		
Dapat mengucapkan kata tolong saat ingin meminta sesuatu kepada teman/guru		ü		

Pada pertemuan ketiga, terjadi peningkatan yang dialami oleh subjek MA dalam aspek dapat menyebut nama lengkap, dapat berkomunikasi untuk meminta sesuatu kepada guru, dapat memanggil nama teman, dapat mengucapkan kata terimakasih saat mendapatkan sesuatu dan dapat mengucapkan kata tolong saat ingin meminta sesuatu kepada teman/guru.

Kemudian, penulis melakukan kegiatan pembelajaran dengan media *flashcard* di pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 10 April 2023, pada pertemuan ketiga terdapat perubahan perilaku yang diobservasi oleh subjek MA. Pada pertemuan ketiga, subjek MA yang meminta untuk bermain *flashcard* pada saat penulis memasuki ruang kelas dan menemui subjek MA. Serta subjek MA juga menggunakan kata “tolong” pada saat meminta hal tersebut.

Hasil yang didapatkan pada perlakuan pembelajaran dengan media *flashcard* yang telah dilaksanakan pada 10 April 2023.

Tabel 4.
Hasil Post Test IV

Pernyataan	Keterangan			
	1	2	3	4
Dapat menyebut nama lengkap dengan sempurna			ü	
Dapat berkomunikasi untuk meminta sesuatu kepada guru		ü		
Mengetahui jenis-jenis emosi/perasaan		ü		
Dapat berkomunikasi mengenai perasaan yang sedang dirasakan		ü		
Dapat memanggil nama teman			ü	
Dapat mengucapkan kata maaf saat berbuat salah			ü	
Dapat mengucapkan kata terima kasih saat mendapatkan sesuatu			ü	
Dapat mengucapkan kata tolong saat ingin meminta sesuatu kepada teman/guru			ü	

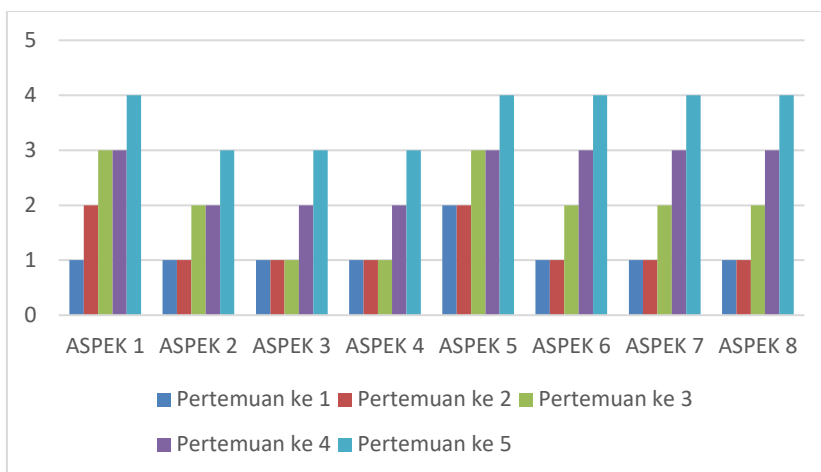
Pada aspek dapat menyebut nama lengkap dengan sempurna, dapat berkomunikasi untuk meminta sesuatu kepada guru, mengetahui jenis-jenis emosi/perasaan, dapat berkomunikasi mengenai perasaan yang sedang dirasakan, dapat memanggil nama teman, dapat mengucapkan kata maaf saat berbuat salah, dapat mengucapkan terimakasih saat mendapatkan sesuatu dan dapat mengucapkan kata tolong saat ingin meminta sesuatu kepada teman/guru sudah cukup baik dengan yang dialami oleh subjek MA.

Pada pertemuan kelima, penulis melakukan pembelajaran yang terakhir dengan subjek MA yang dilaksanakan pada 24 April 2023 pukul 10:00 WIB. Hasil *post-test* yang didapat pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* adalah sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Post Test V

Pernyataan	Keterangan			
	1	2	3	4
Dapat menyebut nama lengkap dengan sempurna				ü
Dapat berkomunikasi untuk meminta sesuatu kepada guru			ü	
Mengetahui jenis-jenis emosi/perasaan			ü	
Dapat berkomunikasi mengenai perasaan yang sedang dirasakan			ü	
Dapat memanggil nama teman				ü
Dapat mengucapkan kata maaf saat berbuat salah				ü
Dapat mengucapkan kata terima kasih saat mendapatkan sesuatu				ü
Dapat mengucapkan kata tolong saat ingin meminta sesuatu kepada teman/guru				ü

Pada pertemuan yang terakhir, terjadi peningkatan yang sangat baik yang dialami oleh subjek MA. Terutama pada aspek dapat menyebut nama lengkap dengan sempurna, dapat memanggil nama teman, dapat mengucapkan kata maaf saat berbuat salah, dapat mengucapkan kata terimakasih saat mendapatkan sesuatu dan dapat mengucapkan kata tolong saat ingin meminta sesuatu kepada teman/guru. Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa subjek MA tidak melakukan tantrum untuk mencari perhatian atau hal yang tidak sesuai dengan yang ia inginkan namun ia akan mencoba mengkomunikasikan hal tersebut kepada orang sekitar.



Gambar 1. Diagram Peningkatan

Hasil dari penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak autis yaitu dapat mengatasi masalah kemampuan berbicara anak autis. Terjadi peningkatan pada setiap aspek yang diamati serta ketertarikan anak pada kegiatan pembelajaran ini karena media yang digunakan berisikan gambar dengan warna yang menarik. Selain itu, cara pembelajaran kemampuan berbicara menggunakan media *flashcard* ini kebetulan juga belum pernah dilakukan oleh guru yang ada di SLB C Karya Ibu Palembang sehingga menjadi hal yang baru bagi mereka.

Media pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* tidak mengharuskan anak autis untuk mengucapkan ataupun untuk membuat kalimat sederhana saja, namun juga dapat dengan penggunaan media yang lebih bervariasi seperti dijadikan games sehingga tidak menyebabkan kebosanan terhadap anak dan anak autis/berkebutuhan khusus lebih tertarik dalam menggunakan media pembelajaran *flashcard*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pelaksanaan program kerja yang telah dilakukan mengenai Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Autis di SLB C Karya Ibu Palembang melalui Media *Flashcard*, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media *Flashcard* dapat digunakan dalam rangka upaya perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar dikelas. Selain itu dapat diimplementasikan sebagai alternatif media pembelajaran keterampilan berbicara bagi guru untuk diterapkan di SLB C Karya Ibu Palembang. Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *flash card* berlangsung berjalan dengan baik, *Flashcard* yang digunakan adalah kartu bergambar dengan warna yang mencolok yang disukai anak-anak.

Saran

Setelah melakukan program kerja pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media bantu *flashcard* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak autis di SLB C Karya Ibu Palembang diharapkan untuk kedepannya para guru serta wali murid untuk menggunakan media *flashcard* ini sebagai media bantu dalam proses pembelajaran. Selain itu, para guru dapat melakukan media pembelajaran dengan waktu yang lebih sering karena setelah melakukan pembelajaran dengan media *flashcard*, anak merasa lebih antusias dalam proses pembelajaran.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini. Dr. Sunda Ariana, M.Pd, M.M selaku Rektor Universitas Bina Darma; Bapak Nuszep Almigo, S.Psi., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Bina Darma; Ibu Dr. Itryah., S.Psi., M.A. selaku Kaprodi Psikologi Universitas Bina Darma; Ibu Mutia Mawardah, S.Psi., MA selaku dosen pembimbing; Bapak Suhermidi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SLB C Karya Ibu

Palembang; Bapak Muhammad Husaini, S.Pd selaku Pembimbing Lapangan SLB C Karya Ibu Palembang; dan Para guru dan staff SLB C Karya Ibu Palembang.

Referensi

- Agus, Suryana. (2004). Terapi Autisme. Jakarta: Progres
- Azhar, Arsyad. (2006). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Barry, W. dan Chris, W. (2007). How to live with Autism and Asperger Syndrome, Strategi. Praktis Bagi Orang Tua dan Guru Anak Autis. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Dina, Indriyana. (2011). Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Yogyakarta. Diva Press.
- Joko, Yuwono. 2012. Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik). Bandung: Alfabeta.
- Gagne, R. M., & Briggs, L. J. (1979). Pengertian Pembelajaran. <http://id.scribd.com/doc/78981263/Menurut-Gagne-Dan-Briggs> (Diakses pada tanggal 19 Juni 2023).
- Nur, Yusuf. (2005). Media Pengajaran. Surabaya: Dakwah Digital Press.
- Purnamasari. (2012). Kunci Determinasi dan *Flashcard* Sebagai Media Pembelajaran Inkuiri Klasifikasi Makhluh Hidup SMP. USEJ.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2. Jurnal Prima Edukasia, 2(2), 127-137.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. (2007). Media Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sadiman, A. S. (2006). Media Pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya. Bandung: Alni Prees.
- Saragih. A. A., & Andayani. B. (2019) Buku Panduan Aman untuk Mengajarkan Keterampilan Bina Diri Berpakaian pada Anak Tunagrahita. Journal Of Professional Psychology, Vol. 5, No. 2, 2019: 173-184.
- Sunu, Christopher. (2012). Panduan Memecahkan Masalah Autisme (*Unlocking Autisme*). Yogyakarta: Lintang Terbit.
- Widaswara. G. A. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpakain Melalui Metode Latihan dan Reward Pada Anak Tunanetra Kelas 1 di SLB A Yaketunis. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yosfan, Azwandi. (2007). Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. Depdiknas.